Kualifikasi Penentuan Kelulusan dan Analisis Penilaian Pendidikan Melalui Kemampuan Peserta Didik

Sani Susanti¹, Desy Natalia Manurung², Lio Je Cio Ginting³,
Mildani Ulfa Nazha⁴, Romauli Siregar⁵

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: susanti.sani@gmail.com, desinatalia953@gmail.com, liojecio610@gmail.com,
mildaniulfanazha2005@gmail.com, romaulisiregar737@gmail.com

Abstract. Graduate Competency Standards (SKL) and education evaluation criteria to determine student graduation. SKLs are the minimum standards that students must meet in order to be considered successful. The scope of SKLs covers the areas of knowledge, attitudes and skills according to the 2013 curriculum. Teacher factors, facilities and infrastructure affect the success of SKLs. The function of educational evaluation standards is to assess the ability of students based on the assessment carried out. The results of the assessment are used to develop learning. SKL performance is analyzed based on assessment results to determine student completeness. This article analyzes SKLs and educational evaluation criteria in determining school graduation.

Keywords: Graduate School Competency Standards, Educational Evaluation Standards, Student Graduation.

Abstrak. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan kriteria evaluasi pendidikan untuk menentukan kelulusan murid. SKL merupakan standar minimal yang harus dipenuhi siswa agar dianggap berhasil. Ruang lingkup SKL meliputi bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai kurikulum 2013. Faktor guru, sarana dan prasarana berpengaruh terhadap keberhasilan SKL. Fungsi standar evaluasi pendidikan adalah untuk menilai kemampuan peserta didik berdasarkan penilaian yang dilakukan. Hasil penilaian digunakan untuk mengembangkan pembelajaran. Kinerja SKL dianalisis berdasarkan hasil penilaian untuk mengetahui ketuntasan siswa. Artikel ini menganalisis SKL dan kriteria evaluasi pendidikan dalam menentukan kelulusan sekolah.

Kata Kunci : Standar Kompetensi Sekolah Pascasarjana, Standar Evaluasi Pendidikan, Kelulusan Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung manusia untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan kepribadian mereka. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan secara matang untuk mempengaruhi individu atau kelompok pada waktu tertentu, dengan tujuan meningkatkan kinerja siswa dan memberikan manfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan, terutama dalam menciptakan siswa yang berkualitas. Seiring waktu, kurikulum pendidikan mengalami beberapa perubahan dan perkembangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria dasar atau minimal dari beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik agar dapat dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan tertentu (Zahro, 2019). Dengan kata lain, SKL adalah standar kelulusan yang menjadi poin terpenting yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. SKL adalah seperangkat kriteria minimal kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik pada akhir suatu jenjang pendidikan tertentu. Menurut Ainun Haris (2012), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Satuan Pendidikan merupakan seperangkat kualifikasi atau standar kemampuan

yang harus dimiliki oleh setiap lulusan dari suatu lembaga pendidikan tertentu. SKL ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Standar kompetensi lulusan ini kemudian digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penilaian dan penentuan kelulusan bagi para peserta didik di satuan pendidikan tersebut. Dengan berpedoman pada SKL, pihak sekolah atau lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap lulusan telah mencapai level kompetensi yang ditetapkan dan layak untuk dinyatakan lulus serta memperoleh ijazah. Dengan kata lain, pemenuhan SKL menjadi syarat utama bagi peserta didik agar dapat dinyatakan lulus dari suatu satuan pendidikan. Menurut Rahman (2022), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk SKS Pendidikan adalah kualifikasi keterampilan lulusan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan Sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan penyelesaian kredit pendidikan.

Menurut Permendikbud 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian pendidikan tersebut sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada pendidikan dasar dan menengah. Standar Penilaian Pendidikan ini memberikan panduan komprehensif bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian hasil belajar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga guru atau pendidik dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya (Sumintono 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian ini yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan serta Standar Penilaian Pendidikan secara mendalam dan menyeluruh.

Alasan Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif

- 1) Tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis obyek penelitian yang bersifat komprehensif sehingga dibutuhkan data yang berupa kata-kata atau teks, bukan angka atau statistik. Metode kualitatif tepat untuk mengolah data deskriptif seperti itu.

- 2) Sumber data utama berupa hasil wawancara yang menghasilkan data kualitatif berupa kalimat atau kata-kata yang memerlukan analisis secara mendalam. Metode kualitatif sesuai untuk mengolah data hasil wawancara.
- 3) Dilakukan analisis berdasarkan teori-teori terkait untuk memahami fenomena secara kontekstual. Metode kualitatif memungkinkan analisis data dengan merujuk pada kerangka teoritis.
- 4) Tidak dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel melalui angka atau statistik. Metode deskriptif kualitatif cocok untuk penelitian yang bersifat menggambarkan kondisi aktual.
- 5) Hasil diharapkan berupa kesimpulan berdasarkan deskripsi dan interpretasi data, bukan hipotesis statistik. Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Standar Kompetensi Lulusan

Setelah mendapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, kami pun menyesuaikan hasil wawancara tersebut dengan teori dari Ainun Haris (2012), Standar Kemahiran Lulusan (SKL) satuan pendidikan merupakan kualifikasi keterampilan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta digunakan sebagai pedoman penilaian untuk menentukan gelar bagi peserta didik. Dan menurut Zahro, 2019 Kompetensi adalah kemampuan bertindak, berpikir, dan berperilaku secara konsisten yang mencerminkan nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Jadi, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan standar minimal dari beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh seluruh peserta didik agar dapat dinyatakan lulus pada jenjang pendidikan tertentu. Kriteria kelulusan dapat diartikan sebagai poin terpenting yang harus dipenuhi siswa dalam proses pembelajarannya. Standar kompetensi lulusan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum tahunan Kompetensi lulusan diukur berdasarkan kemampuan berpikir, bertindak, atau keterampilan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan setiap siswa. Standar Kompetensi Lulusan bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang sesuai, maka setiap lulusan harus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan (Widodo, 2021). Kompetensi adalah kemampuan berpikir, bertindak, dan bertindak secara konsisten sebagai ekspresi nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan

(Tanner & Tanner, 1987). Standar Kompetensi Lulusan merupakan tingkat kompetensi minimal yang harus dicapai mahasiswa dalam pelatihannya (Poerwanti, 2008).

Fungsi dan Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Siswa

Standar berfungsi Kompetensi Lulusan sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain, dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut : 1) Mewujudkan Standar Nasional dan Instiusional kompetensi lulusan 2) Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan 3) Memperkuat profesionalisme melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusioanal, yaitu visi, misi suatu sekolah³. Sedangkan Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan

Ruang lingkup SKL kurikulum 2013 mengacu pada bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Khaulani, Marsidin, & Subandi, 2020). Menurut Sinambela (2017) dalam kurikulum 2013 menggunakan konsep scientific (ilmiah) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta serta fenomena yang dapat dijelaskan secara logis atau penalaran tertentu bukan terbatas pada kira-kira, khayalan, legenda ataupun dongeng semata.
- b. Penjelasan guru dan respon siswa dan interaktif guru terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif atau penalaran menyimpang dari alur berpikir logis.

- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan teori pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan dan kesamaan serta tautan satu sama lain.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami dan menerapkan serta mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat di pertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.
- h. Proses pembelajaran menyatukan tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- i. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Pencapaian Standar kompetensi Lulusan

Terdapat perbedaan pencapaian siswa yang bersekolah di jenjang negeri dan swasta. Siswa yang bersekolah di pendidikan negeri memiliki ketergantungan dengan kemampuan guru dalam mengajar, bila guru mampu menerapkan kompetensinya secara baik maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang baik, namun terkadang guru tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan kompetensinya secara maksimal.

Sedangkan pendidikan swasta proses pembelajarannya kontekstual dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peran guru/ pendidik juga berpengaruh bagi pencapaian Siswa. Pendidik harus menguasai bidang dan menguasai setiap kompetensi (Engelbreton, Smith, McLaughlin, Seibold, Terrett, & Ryan, 2008). Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Tenaga Kependidikan Pasal 20: Ayat (1): Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik. Ayat (2): kriteria minimal kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan juga berpengaruh bagi pencapaian Siswa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana pasal 25: Ayat (1): Standar Sarana dan Prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Ayat (2): Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ayat (3): prasarana sebagaimana dimaksud pada (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Ayat (4): Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:

- a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif.
- b. Menjamin keamanan, Kesehatan, dan keselamatan.
- c. Ramah terhadap penyandang disabilitas, dan
- d. Ramah terhadap kelestarian lingkungan.

B. Standar Penilaian Pendidikan

Setelah mendapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, kami pun menyesuaikan hasil wawancara tersebut dengan teori dari ahli yaitu Suminthono dan Widhiarso (2015) yang menyatakan bahwa penilaian pendidikan dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga guru atau pendidik dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Hasil dari wawancara kami mengenai standar penilaian pendidikan menjawab teori dari ahli ini dimana bahwa responden memberikan jawaban dengan mengatakan bahwa untuk memastikan bahwa standar penilaian pendidikan yang ditetapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif biasanya dengan mengikuti tata cara yang sudah ditetapkan, Contohnya seperti menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah atau bisa terkadang juga akan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan pengukuran kinerja siswa ,bisa juga dengan kompetensi-kompetensi yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Dimana yang artinya adalah rencana pembelajaran bisa dirancang oleh guru dengan melihat kompetensi- kompetensi yang dimiliki atau di capai oleh siswa- siswi itu sendiri. Penilaian Pendidikan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dapat dilakukan dengan mengevaluasi siswa itu dengan membuat ujian dan nilai dari hasil ujian siswa itu bisa mengevaluasi dan melihat kemampuan siswa itu apakah mereka berhasil atau tidak dengan mentransfer ilmu yang sudah diberikan kepada siswa itu sendiri. Jadi itu

merupakan salah satu cara dari seorang responden dalam mengevaluasi efektivitas standar penilaian pendidikan bidang studi kepada siswa dengan melakukan ujian. Jadi, pernyataan dari Suminthono dan Widhiarso (2015) tersebut mengandung makna bahwa penilaian pendidikan memungkinkan guru memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Informasi ini seperti melakukan tes atau ujian pada siswa-siswi di kelas, kemudian dengan hasil atau nilai dari ujian itu dapat digunakan oleh guru untuk menempatkan atau mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka. Hal ini penting dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Jadi, penilaian pendidikan berguna untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta menempatkan dan mengembangkan mereka sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan berdasarkan analisis jurnal yang terkait dengan topik "Kualifikasi Penentuan Kelulusan dan Analisis Penilaian Pendidikan Melalui Kemampuan Peserta Didik":

- 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria negligible kompetensi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus pada jenjang pendidikan tertentu. SKL mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. SKL berfungsi sebagai pedoman penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik.
- 2) Ruang lingkup SKL mencakup bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013. SKL dirumuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara jelas dan menarik.
- 3) Faktor-faktor seperti kualitas master, sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pencapaian SKL peserta didik. Master harus memiliki kompetensi untuk menerapkan pembelajaran secara efektif. Sarana dan prasarana harus mendukung proses pembelajaran.
- 4) Standar Penilaian Pendidikan berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik melalui penilaian. Hasil penilaian digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Penilaian dapat berupa tes tertulis maupun kompetensi lainnya.
- 5) Pencapaian SKL peserta didik dapat dianalisis berdasarkan penilaian yang dilakukan sesuai standar penilaian pendidikan untuk menentukan kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aris Nursyaban, Muhammad Ali Ramdani, Chaerul Rachman, Hasan Basri. t.thn. "LITERASI GURU TERHADAP STANDAR LULUSAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ." *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 68-80.
- Corry Enny Setyawati, Henny Nikolin Tambingon, Joulanda A. M. Rawis , Meisie Lenny Mangantes. 2022. "Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (5).
- Helmalia Faujah, Rizka Dwi Mulyani,Rizki Ananda, Ramdhan Witarsa. 2022. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar : Studi Literature Review." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7 (3): 90-94.
- Kusainun, Noven. 2020. "ANALISIS STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN SI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan* 5 (1): 1-7.
- Maharani, Kiki. 2022. "Standar Kompentensi Lulusan." *Borneo Journal of Islamic Education* 2 (1): 57-72.
- Muhamad Khoirur Roziqin, Nanda Okta Latifah. 2023. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYAA PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) SISWA DI SMK KREATIF HASBULLAH TAMBAKBERAS JOMBANG." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2 (6): 554-563.
- Muhenda Hafidih, Gustina Yulia, Fitri Yani A.R, Riche Afrina, Hendrizal. 2024. "Standar Kompetensi Lulusan : Profil Pelajar Islami Terpadu Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan Islam." *Journal of Basic Education Studies* 6/7 (2): 103-109.
- Nurmaryam, Musyarapah. 2022. "STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KAPUAS (MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16 (6): 2094-2105.
- Rahman, Aulia. 2022. "UPAYA PENINGKATAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN ." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 2: 122-132.
- Yayu Nurhayati Rahayu, Rosyadi,Ujang Cepi Barlian,Sofyan Saori. 2021. "Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menegah Atas : Studi Literature Review." *Gema Wiralodra* (Universitas Wiralodra) 11 (1): 17-33.